

PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN

(Riset Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2012-2015)

Salehuddin

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Abstract

Operating cash flow is part of the cash flow statement that should be published in the annual financial statements of the companies. Statements of the cash flow expected to be able to describe the state of the companies. This research is an empirical research aimed to find out the effect of net income and accrual components in predicting of the future operating cash flow in the sub-sector services company property and real estate in 2012-2015.

The data used are the financial statements of companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2012-2015, published by www.idx.com. The number of samples in the reaserch were 31 property and real estate companies selected using purposive sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression, which performed the classic assumption test before testing the hypothesis.

*The results of the analysis indicated that the variables of net income have significant influence on the predicting of future operating cash flow, while the changes in debt and changes in inventory has not significant influence on the predicting of future operating cash flow. In simultan all of the independent variables affect the future operating cash flow. The coefficient of determination (*Adj. R²*) in this study was 0,139, which implies the ability of independent variable in explaining of the dependent variable was 13,9%, while the remaining 86,1% is explained by other variables outside the research.*

Keywords: Future operating cash flow, net income, changes in debt and changes in inventory.

Abstrak

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang wajib diterbitkan pada laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Laporan arus kas diperkirakan mampu menggambarkan keadaan suatu perusahaaa. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2012-2015.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 yang dipublikasikan melalui www.idx.com. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan *property* dan *real estate* yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dimana dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, sedangkan perubahan utang dan perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Nilai koefisien determinasi (*Adj. R²*) dalam penelitian ini sebesar 0,139 yang artinya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 13,9%, sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Arus kas operasi masa depan, laba bersih, perubahan utang dan perubahan persediaan.

PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Pemakai laporan keuangan tersebut adalah manajemen, pemilik perusahaan dan investor. Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menentukan strategi perusahaan, pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan investasinya, sedangkan investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk memutuskan tujuan investasi (Kusumawardana dkk, 2013).

Arus kas aktivitas operasi menggambarkan kegiatan utama perusahaan yang berasal dari aktivitas berulang dimana dilakukan terus menerus, arus kas operasi juga berfungsi sebagai indikator menentukan kelangsungan hidup suatu usaha jangka panjang (Bujayana dan Yaniartha, 2015). Selain laporan arus kas operasi, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas operasi di masa mendatang, semakin tinggi laba dalam sebuah perusahaan maka semakin meningkatkan aliran kas yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayarkan deviden lebih tinggi (Hadianto dan Herlina, 2010).

Perubahan utang salah satu bagian dari komponen akrual, dimana setiap utang menggambarkan kewajiban perusahaan yang timbul akibat transaksi untuk memperoleh aktiva atau jasa dan mengindikasikan adanya pengaruh terhadap arus kas dimasa depan yang mampu mencerminkan keadaan perusahaan (Rudianto, 2009). Perubahan persediaan juga bagian dari komponen akrual dimana setiap kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan, dan penjualan akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi saat pendapatan diterima (Sumiyati dan Ika, 2011).

Penelitian ini akan menguji pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian sebelumnya yang menjadikan laba

dan komponen-komponen akrual sebagai prediktor arus kas operasi di masa mendatang, dimana penelitian telah dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) pada perusahaan manufaktur membuktikan adanya pengaruh signifikan laba bersih, perubahan persediaan dan perubahan utang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2015) dan Prayogo (2012) pada perusahaan manufaktur menyebutkan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Elingga dan Supatmi (2008) telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dalam dua periode. Periode yang digunakan merupakan saat kondisi ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah krisis. Pada saat krisis hanya komponen beban depresiasi yang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, sedangkan pada saat kondisi ekonomi Indonesia stabil secara parsial membuktikan bahwa laba bersih, perubahan persediaan, perubahan piutang, perubahan utang dan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmania dkk (2013) pada perusahaan *wholesale* dan *retail* menyebutkan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan atau tidak dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode tahun dan objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Berdasarkan uraian dan hasil yang inkonsisten pada penelitian sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan”**.

LANDASAN TEORI

Suardjono (2014) mengatakan, asas akrual adalah asas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang menyatakan

bahwa pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang atau jasa kepihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang dan jasa yang diserahkan tersebut. Sebagai konsekuensi asas ini, akuntansi mengakui pos-pos akrual (*accrueda*) dan tangguhan (*deffered*).

Menurut PSAK No. 25 (2015) laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (Migayana dan Ratnawati, 2014).

Arus kas operasi merupakan satu kesatuan dari arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi diperoleh akibat kegiatan dan kejadian yang memengaruhi laba operasi baik dari produksi serta penjualan barang maupun *stock*. Arus kas operasi merupakan kas bersih yang masuk dan keluar yang berkaitan dengan aktivitas utama kegiatan operasional perusahaan (Nawazish *et al* , 2013).

HIPOTESIS

Menurut Subramanyam (2010) Laba dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan melalui pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang akan diterima dari pelanggan di masa depan. Artinya laba merupakan alat prediksi arus kas operasi masa depan yang stabil dan dapat diandalkan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Laba bersih dapat memprediksi arus kas operasi masa depan.

Menurut Rudianto (2009) hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau

jasa, yang pelunasannya akan dilakukan di masa yang akan datang, baik melalui penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan hutang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011) menyebutkan bahwa proses akrual, penghasilan dan beban akan diakui pada saat terjadi transaksi dan akan berdampak pada arus kas masuk ketika kas diterima atau dibayarkan. Misalnya piutang dan hutang yang diakui pada akhir periode akuntansi secara umum akan dikumpulkan dan dibayarkan selama periode berikutnya, sehingga akan mempengaruhi arus kas periode selanjutnya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H2: Perubahan utang dapat memprediksi arus kas operasi masa depan.

Menurut PSAK No. 14 (2015) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha suatu perusahaan. Aktiva dalam proses produksi untuk penjualan atau aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan.

Perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi di masa mendatang, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas masuk dimasa yang akan datang (Rahmania dkk, 2012). Hasil ini telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2009) dan Prayoga (2012). Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H3: Perubahan persediaan dapat memprediksi arus kas operasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang masuk dalam perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2012-2015. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tempat penelitian ialah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara

mengunjungi www.idx.co.id yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara rutin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2012-2015, Perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2012-2015, Perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian atau laba bersih positif selama tahun penelitian 2012-2015. Hasil dilakukan metode *purposive sampling* diperoleh 32 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Laba Bersih (X_1) laba yang digunakan laba setelah disesuaikan atas pajak sebelum item-item luar biasa dan *discontinued operations* (Ibrahim, 2011).

$$LABA = LABA\ BERSIH_t$$

2. Perubahan Utang (X_2), perubahan utang yang digunakan oleh peneliti adalah utang usaha (Ibrahim, 2011). Data tersebut dapat dilihat langsung dari neraca atau laporan posisi keuangan.

$$\Delta UTANG = UTANG_t - UTANG_{t-1}$$

3. Perubahan Persediaan (X_3), data persediaan yang digunakan dapat langsung diambil pada laporan neraca atau laporan posisi keuangan (Ibrahim, 2011).

$$\Delta PERSEDIAAN = PERSEDIAAN_t - PERSEDIAAN_{t-1}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas aktivitas operasi masa depan, arus kas aktivitas operasi merupakan total seluruh dari aktivitas operasi. Arus kas yang digunakan merupakan arus kas operasi yang disesuaikan atas bagian akrual dari item-item luar biasa dan *discontinued operations* (Ibrahim, 2011).

$$AKO = AKO_{t+1}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh

gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Sebagaimana yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2011):

$$AKO_{t+1} = \alpha + \beta_1 LABA_t + \beta_2 \Delta UTANG_t + \beta_3 \Delta PERSEDIAAN_t + \epsilon t$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- t : Tahun amatan
- AKO_{t+1} : Arus kas aktivitas operasi pada t+1 (tahun prediksi)
- $LABA_t$: Laba bersih pada tahun Dasar
- $\Delta UTANG_t$: Perubahan dalam utang usaha pada tahun dasar
- $\Delta PERSEDIAAN_t$: Perubahan dalam persediaan pada tahun dasar
- ϵ : Error

- a. Uji koefisien determinasi (R²)
Tujuan uji koefisien determinasi (R²) intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan begitu sebaliknya (Ghozali, 2011).

- b. Uji Simultan (Uji F)
Tujuan uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, yang mana jika P-value < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Parsial (uji t)

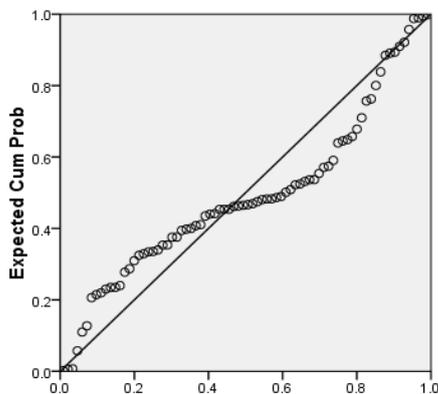
Tujuan dari uji parsial (uji t) adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Data Sekunder diolah Tahun 2016

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data P-Plots

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan metode *Normal Probability Plots* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut adalah perhitungan menggunakan program SPSS 16.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolenieritas dan Uji Autokorelasi

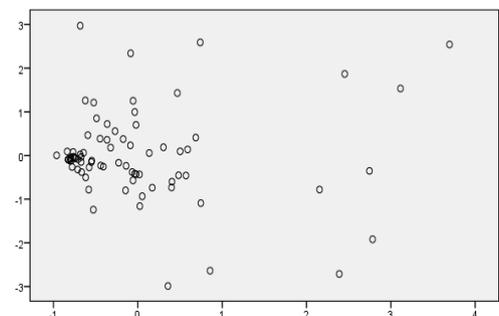
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Laba Bersih	0,659	1,517
Perubahan Utang	0,596	1,678
Perubahan Persediaan	0,683	1,464
Durbin-Watson		

Sumber: data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi pada penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil uji menggunakan SPSS.



Sumber: Data Sekunder diolah Tahun 2016

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat grafik *scatter plot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Ukuran dikatakan tidak adanya masalah autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 sampai dengan +2 (Santoso, 2012). Berdasarkan tabel 1

uji autokorelasi dapat lihat nilai DW sebesar 1,597. Angka tersebut di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan melihat nilai F dan nilai signifikansinya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Determinasi (B)	t-hitung	Sig
Konstanta	34.164.827.450,956	0,493	0,624
Laba Bersih	0,394	2,296	0,025
Perubahan Utang	0,120	1,549	0,126
Perubahan Persediaan	-0,055	-0,588	0,558
Adj. R ² = 0,139			
F-hitung = 5,157			
Sig = 0,003			

Sumber: Data Sekunder diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dengan SPSS pada tabel 2 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 5,157 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan adalah (0,003 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen laba bersih, perubahan utang dan perubahan persediaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

b. Uji t

1) Laba Bersih

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil estimasi variabel laba bersih memiliki nilai signifikansi 0,025. Nilai signifikansi variabel laba bersih 0,025 < 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub

sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

2) Perubahan Utang

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil estimasi variabel perubahan utang memiliki nilai signifikansi 0,126. Nilai signifikansi variabel perubahan utang 0,126 > 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa variabel perubahan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

3) Perubahan Persediaan

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil estimasi variabel perubahan utang memiliki nilai signifikansi 0,558. Nilai signifikansi variabel perubahan persediaan 0,558 > 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa variabel perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada

perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Jika dijelaskan dalam bentuk tabel, berikut adalah kesimpulan hasil uji t pada penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada table 2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$AKO_{t+i} = 34.164.827.450,956 + 0,394 LABA_t + 0,120 dUTANG_t + (-0,055 dPERSEDIAAN_t) + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapatdiartikan sebagai berikut:

- 1) α (konstanta) = 34.164.827.450,956. Berarti jika variabel laba bersih, perubahan utang dan perubahan persediaan tetap (konstan) maka besarnya nilai arus kas operasi masa depan perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* adalah sebesar Rp 34.164.827.450,956.
- 2) $\beta_1 = 0,394$. Koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih mempunyai arah positif, yang berarti setiap kenaikan variabel laba bersih sebesar Rp 1 akan menaikkan arus kas operasi masa depan sebesar Rp 0,394 dan begitu sebaliknya, dengan asumsi factor-faktor lain adalah konstan.
- 3) $\beta_2 = 0,120$. Koefisien regresi variabel perubahan utang sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perubahan utang mempunyai arah positif, yang berarti setiap kenaikan perubahan utang sebesar Rp 1 akan menaikkan arus kas operasi masa depan sebesar Rp 0,12 dan begitu sebaliknya, dengan asumsi factor-faktor lain adalah konstan.
- 4) $B_3 = -0,055$. Koefisien regresi variabel perubahan persediaan sebesar -0,055. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perubahan persediaan mempunyai arah negatif, yang berarti setiap kenaikan perubahan persediaan sebesar Rp 1 akan

menaikkan arus kas operasi masa depan sebesar Rp -0,055 dan begitu sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

d. Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Adj. R²* sebesar 0,139. Hal ini berarti menunjukkan variabel laba bersih, perubahan utang dan perubahan persediaan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu arus kas operasi masa depan sebesar 13,9% sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan

Nilai koefisien regresi laba bersih adalah sebesar 0,394. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap laba bersih mempunyai arah positif terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2012-2015. Artinya setiap kenaikan variabel laba bersih sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai arus kas operasi masa depan sebesar Rp 0,394 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil uji statistik menggunakan SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel laba bersih sebesar 0,025, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berarti laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Jadi para pengguna informasi laporan keuangan dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya perlu memperhatikan nilai laba bersih sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena salah satu komponen laba adalah pendapatan yang berupa penjualan,

dimana setiap kali penjualan meningkat maka juga akan berpengaruh pada penerimaan kas. Laba yang positif serta mengalami peningkatan mencerminkan tingkat keberhasilan dan tingkat stabilitas suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Apriliana (2014), Migayana dan Ratnawati (2014), Rahmania dkk (2013), Prayogo (2012) dan Elingga (2008), dengan objek penelitian perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih adalah prediktor yang cukup baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. Pengaruh perubahan utang terhadap arus kas operasi masa depan

Nilai koefisien regresi perubahan utang adalah sebesar 0,120. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap perubahan utang mempunyai arah positif terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2012-2015. Artinya setiap kenaikan variabel perubahan utang sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai arus kas operasi masa depan sebesar Rp 0,12 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil uji statistik menggunakan SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perubahan utang sebesar 0,126, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irmawati (2015) dan Prayogo (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Jadi para pengguna informasi laporan keuangan terutama investastor dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya tidak perlu memperhatikan nilai perubahan utang sebagai salah satu prediktor arus kas operasi masa depan. Karakteristik perusahaan kemungkinan

memiliki kebijakan dalam melakukan pembayaran utang yang mempengaruhi perubahan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada. Sumber modal yang berasal dari utang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga tidak dapat digunakan untuk berbagai kemajuan perusahaan.

3. Pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan

Nilai koefisien regresi perubahan persediaan adalah sebesar -0,055. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa perubahan persediaan mempunyai arah negatif terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2012-2015. Artinya setiap kenaikan perubahan persediaan sebesar Rp 1 akan menaikkan nilai arus kas operasi masa depan sebesar Rp -0,055 dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi faktor-faktor lain adalah konstan.

Hasil uji statistik menggunakan SPSS 16 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel perubahan utang sebesar 0,558, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini berarti perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmania dkk (2013) pada perusahaan *wholesale* dan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga didukung penelitian Sumiaty dan Ika (2008) yang dilakukan pada perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Jadi para pengguna informasi laporan keuangan terutama investor dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya tidak perlu memperhatikan nilai perubahan persediaan sebagai salah satu

prediktor arus kas operasi masa depan, karena walaupun persediaan suatu perusahaan besar yang diperkirakan berpengaruh terhadap penjualan yang besar dan kuantitas pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi namun belum tentu berpengaruh terhadap arus kas operasi suatu perusahaan. Persediaan yang tetap banyak setiap akhir tahun tentu mengindikasikan penjualan tidak memenuhi target sehingga pendapatan merosot dan akan sejalan dengan penerimaan kas yang kecil pula, hal ini cenderung membuat arus kas operasi menjadi negatif apabila terus berkelanjutan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Dapat disimpulkan semakin besar atau kecil nilai laba bersih maka memiliki pengaruh signifikan terhadap besar atau kecilnya nilai arus kas operasi masa depan.
2. Variabel komponen akrual yang diajukan dalam penelitian yaitu perubahan utang dan perubahan persediaan ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Dapat disimpulkan semakin besar atau kecil nilai komponen akrual maka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Implikasi

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Hipotesis pertama (laba bersih), Hipotesis kedua (perubahan utang) dan Hipotesis ketiga (perubahan persediaan) terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat diperhitungkan sebagai bahan referensi dan data bagi yang tertarik dalam bidang kajian serupa
3. Bagi pengguna laporan keuangan khususnya tentang arus kas operasi dapat dijadikan pertimbangan dan acuan sebagaimana hasil dari penelitian ini sebagai prediktor arus kas operasi masa depan.

Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka keterbatasan yang dimiliki peneliti adalah sebagai berikut:
 - a) Sampel yang digunakan oleh peneliti hanya berfokus pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 saja sehingga penelitian tidak dapat mewakili keadaan perusahaan sektor lain secara umum.
 - b) Kriteria perusahaan yang menampilkan laba bersih positif juga menjadi kekurangan dalam penelitian ini, karena tidak dapat mewakili hasil dari perusahaan yang memiliki laba bersih negatif.
2. Saran
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:
 - a) Mengambil sampel perusahaan diluar perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* untuk melihat apakah hasil penelitiannya sama dengan hasil penelitian telah penulis lakukan.
 - b) Menggunakan variabel-variabel tambahan dalam model penelitian karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh 13,9% untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, sedangkan 86,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
 - c) Bagi para pengguna informasi laporan keuangan, hasil analisis penelitian ini cukup baik dalam tujuan berinvestasi untuk memprediksi tingkat keuntungan yang diharapkan pada periode yang akan datang. Informasi keuangan yang direkomendasikan sebagai alat peramal arus kas operasi di masa depan adalah laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujayana, Ni. K. A., dan Yaniartha, P.D'yan. 2015. Pengaruh *Free Cash Flow* dalam Mempengaruhi Laba dan Arus Kas Operasi Masa Depan. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol. 10, No. 3, Hal. 618-631.
- Elingga, M. dan Supatmi. 2008. Pengaruh Komponen Akuntansi AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi Pasa Saat Krisis dan setelah Krisis. *Jurnal Akuntansi/Tahun XII*. No. 2, Pp. 132-141.
- Fitri Apriliana (2014). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi dimasa Mendatang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hadianto, B. dan Herlina. 2010. Prediksi Arus Kas Bebas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Kemungkinan dibayarkannya Dividen. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.3, No. 1, Hal. 53-74.
- Ibrahim, El-Sayed Ebaid. 2011. Accrual and the prediction of future cash flows: Empirical evidence from an emerging market. *Management Research Review*. Vol. 34, Iss: 7, Pp. 838-853.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama, Grha Akuntan, Jakarta.
- Ikhsan, A. dan Suprasto, H, I. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ira Irmawati. 2015. Pengaruh Komponen Akuntansi AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Aktivitas Operasi Dimasa Mendatang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Irfan Bagus Dwi Prayoga. 2012. Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumawardana, Sujono, dan Lestari. 2013. Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pro Bisnis*. Vol. 6, No. 2.
- Migayan dan Ratnawati, A. T. 2014. Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas di Masa Depan. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 29, No. 2.
- Nawazich, M., Afzal, A., Rizvi, S. K. A. and Naqvi, B. 2013. *Can Current Earnings Predict Future Cash Flows? A Literature Survey*. Lahore School of Economics, Pakistan and Lahore University of Management Sciences.
- Rahmania, Rasuli, M., dan Al Azhar. 2013. Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan. *Jom Fekon*. Universitas Riau. Vol. 1, No. 2.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Singgih Santoso. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap. 2010. *Teori Akuntansi*. Revisi Sembilan. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Subramanyam, dan Jhon, J. W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sumiyati dan Ika, S. A. 2011. Komponen Akuntansi AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10, No. 2, Hal. 48-58. ISSN 1412-5331.
- Suardjono. 2014. Perekayasaan Laporan Keuangan. Teori Akuntansi. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Triyono. 2011. Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Arus Kas dan Komponen AkruaI. *Simposium Nasional Akuntansi*. No. 14.
- Yaniartha, P.D'Yan. 2011. Kemampuan Prediksi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas pada Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 6, No. 2. ISSN 1907-3771.
- Yuwana, V. dan Jogi, Y. 2014, "Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan." *Jurnal Business Accounting Reiew*. Vol. 2, No. 1.